

# ANALISIS PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN (P4IP) BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Ris Artalina Tampubolon<sup>1)</sup>, Jenny Yelina Rambe<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

<sup>1</sup>risartalina22@gmail.com

<sup>2</sup>jennyelinarambe@gmail.com

## Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Oktober 2022

Revisi, 28 Nopember 2022

Diterima, 31 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

## Kata Kunci :

Program

Pembangunan

Permukiman

Masyarakat

## ABSTRAK

Masyarakat sebagai salah satu unsur utama di dalam pembangunan saat ini semakin dituntut peran sertanya. Penelitian ini menjadi penting sebagai contoh kajian program yang pengelolaannya berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mendorong komitmen dan keberpihakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan terhadap upaya penanggulangan kemiskinan dengan pola pembangunan partisipatif. Karena sangat berbeda pengelolaan program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan program yang pengelolaannya tidak berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman serta melihat usaha pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menjawab permasalahan utama pembangunan daerah kota Padangsidimpuan. Secara teoritik. Metode penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif, yaitu suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Analisis deskriptif ini dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki bagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil analisis data untuk setiap variabel, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di Kota Padangsidimpuan berbasis pemberdayaan masyarakat sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada variabel efektivitas, dimana diperoleh presentasi sebesar 86,06% dan berada pada kategori “baik”.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## Corresponding Author:

Ris Artalina Tampubolon

Universitas Graha Nusantara

Email : jennyelinarambe@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan melalui program kegiatan yang sudah direncanakan dan bersifat berkelanjutan dalam upaya mencapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik

sebagai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan otonomi daerah maka setiap daerah memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur setiap urusan yang berkenaan dengan pencapaian tujuan yang merupakan visi dan misi daerah tersebut.

Korten (1984) dalam Sutrisno (1995:80) mengatakan bahwa banyak program pembangunan yang tidak mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap program pengentasan penduduk miskin dan keterbelakangan, bahkan gagal mencapai tujuan program tersebut. Kendala yang sangat besar dalam pelayanan publik ialah adanya perbedaan sosial ekonomi antara masyarakat yang beragam dan kemampuan birokrasi pemerintahan. Karena itu, pemerintah dalam melakukan pelayanan publiknya harus memperhatikan kondisi lokal, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan kelompok sasaran masyarakat. Inti dasar pelayanan ini terletak pada proses kebijakan publik dan operasionalisasinya.

Masyarakat sebagai salah satu unsur utama di dalam pembangunan saat ini semakin dituntut peran sertanya. Sebetulnya sudah sejak lama berkembang sebagai model pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat bahkan menempatkan masyarakat sebagai pelaku sentral dari pembangunan yang sedang dan akan berlangsung, namun dalam penerapannya masih banyak terdapat kelemahan. Salah satunya adalah lemahnya kesadaran diri dari masyarakat terhadap lingkungan khususnya menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Hal ini ditandai dengan mulai pudarnya budaya gotong royong dinegeri ini, padahal gotong royong mempunyai nilai positif guna terlaksananya pembangunan yang baik.

Percepatan pembangunan juga bisa dilihat dari transportasi sebuah daerah. Di Kota Padangsidimpuan jaringan jalan merupakan moda transportasi yang berperan penting dalam mendukung pembangunan terutama dalam kontribusinya untuk melayani mobilitas manusia maupun koleksi dan distribusi barang. Selain itu jaringan jalan juga diperlukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendorong pemerataan hasil bangunan antar wilayah, antar perkotaan dan antar pedesaan serta untuk mempercepat perkembangan wilayah.

Untuk mengantisipasi dampak negative kenaikan harga BBM bagi masyarakat miskin, pemerintah melalui Ditjen Cipta Karya dan Sumber Daya Alam (SDA) Kementerian Pekerjaan Umum (PU) memberikan kompensasi kepada masyarakat melalui program yaitu Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan (P4IP).

Penelitian ini menjadi penting sebagai contoh kajian program yang pengelolaannya berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mendorong komitmen dan keberpihakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan terhadap upaya penanggulangan kemiskinan dengan pola pembangunan partisipatif. Karena sangat berbeda pengelolaan program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan program yang pengelolaannya tidak berbasis pemberdayaan masyarakat.

Alasan dipilihnya Kota Padangsidimpuan sebagai objek lokasi penelitian karena terdapat indikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan P4IP di Kota Padangsidimpuan.

Permasalahan-permasalahan dimaksud antara lain:

1. Penyelesaian kegiatan P4IP di Kota Padangsidimpuan mengalami keterlambatan hingga lebih dari satu bulan dari jadwal yang ditentukan.
2. Adanya indikasi penyalahgunaan BLM di beberapa lokasi, berakibat pada rendahnya kualitas infrastruktur dasar yang dibangun;
3. Lokasi kegiatan P4IP di Kota Padangsidimpuan ditetapkan langsung oleh Pusat, yang memungkinkan

terjadinya ketidaktepatan sasaran program sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar bagi warga miskin.

Uraian latar belakang masalah dia atas, menjadi pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Program Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman (P4IP) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara".

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif, yaitu suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Analisis deskriptif ini dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki bagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat (Nawawi Hadari, 2001:64).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara :

1. Kuesioner;
2. Wawancara; dan
3. Observasi

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang ada keterkaitannya dengan penelitian seperti : laporan, artikel, literatur, dan berbagai bahan-bahan publikasi lainnya.

Untuk memperinci data-data sekaligus menyajikan persentase dari masing-masing jawaban responden maka setiap pertanyaan akan diberikan empat alternatif jawaban secara tertutup. Kemudian dari empat alternatif jawaban yang disediakan akan diberikan skor sebagai berikut:

- Untuk jawaban (A) diberi skor 4;
- Untuk jawaban (B) diberi skor 3;
- Untuk jawaban (C) diberi skor 2;
- Untuk jawaban (D) diberi skor 1.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal, yaitu evaluasi program percepatan dan perluasan pembangunan infrastruktur Permukiman di Kota Padangsidimpuan.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penulisan ini dengan tahapan :

1. Klasifikasi data, dalam hal ini data yang diperoleh diklasifikasikan dalam kelompok data kualitatif;
2. Tabulasi data, data yang telah diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel;
3. Interpretasi data, dengan diberikan ulasan secara kualitatif.

Selanjutnya data yang diolah tersebut dimasukkan ke dalam skala Likert. Menurut Sugiyono (1998:74) bahwa: "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial". Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan penilaian 4, 3, 2, dan 1.

**Tabel 1. Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif**

No	Keterangan	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono, 2010 : 94

Untuk menganalisis data, dilakukan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1996:205), sebagai berikut:

1. Persiapan, yang meliputi kegiatan:
  - a. Melakukan pengecekan data, identitas dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk analisis;
  - b. Melakukan pemeriksaan seluruh data yang tertuang dalam instrumen penelitian;
  - c. Memeriksa tata cara pengisian data. Tabulasi data, dengan kegiatan sebagai berikut:
2. Menjumlahkan setiap rangking tanggapan ke dalam empat rangking tanggapan di setiap nomor angket;
  - a. Pengkodean pada nomor-nomor tertentu yang tidak dapat rangking tanggapan terutama yang telah salah atau keliru dalam memberikan tanggapan.
  - b. Melakukan perubahan jenis data, yaitu dari data yang kuantitatif ke data kualitatif untuk diinterpretasikan secara kualitatif dengan melihat jumlah tanggapan yang telah disediakan pada angket.

Selanjutnya data-data dianalisis melalui analisis deskriptif dan selanjutnya menginterpretasikannya berdasarkan persentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan responden. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = f / n \times 100$$

Keterangan :

- % = Persentase tanggapan responden;
- f = Frekuensi (jumlah responden) yang memberikan jawaban atas satu alternatif jawaban;
- n = Jumlah seluruh anggota sampel yang diamati dan dimintai keterangan.

Hasil pengukuran dinilai berdasarkan pada pendapat Arikunto (1996:224) sebagai berikut :

Apabila hasil persentase mencapai:

- 76% - 100% = baik;
- 56% - 75% = cukup baik;
- 40% - 55% = kurang baik;
- Kurang dari 40% = tidak baik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	66	55.00
2	Perempuan	54	45.00
	Total	120	100.00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2. diperoleh informasi bahwa responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, dimana responden laki-laki sebanyak 66 orang (55.00%) sedangkan responden perempuan sebanyak 54 orang (45%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



##### b. Usia

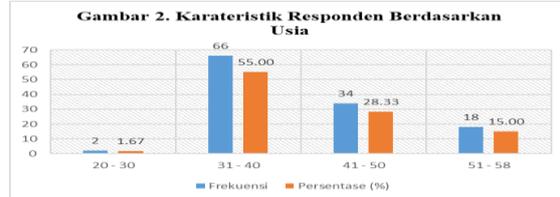
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	F	(%)
1	20 - 30	2	1.67
2	31 - 40	66	55.00
3	41 - 50	34	28.33

4	51 - 58	18	15.00
	Total	120	100.00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 3. diperoleh informasi bahwa usia responden yang paling banyak berada pada usia 31 – 40, yakni sebanyak 66 orang (55.00%), disusul usia 41 – 50 sebanyak 34 orang (28.33%), kemudian usia 51 – 58 sebanyak 18 orang (15.00%), sedangkan usia 20 – 30 hanya 2 orang (1.67%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



##### c. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	F	(%)
1	Magister (S2)	3	2.50
2	Sarjana (S1)	67	55.83
3	Diploma III	4	3.33
4	Diploma II	0	0.00
5	Diploma I	0	0.00
6	SLTA sederajat	46	38.33
	Total	120	100.00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4. maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh Sarjana (S1), yakni mencapai 67 orang (55.83%) dari total responden. Kemudian disusul oleh tamatan SLTA sederajat sebanyak 46 orang (38.33%), selanjutnya tamatan Diploma III sebanyak 4 orang (3.33%), yang paling sedikit adalah tamatan Magister (S2) sebanyak 3 orang (2.50%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



### 4.2 Pembahasan

- a. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Efektivitas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden adalah bernilai positif yakni sebesar 86,06%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “baik”, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di kota padangsidempuan sangat efektif dalam pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di kota Padangsidempuan.
- b. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Efisiensi, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden yang bernilai positif hanya sebesar 37,00%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “kurang baik”, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman masih kurang

- efektif.
- c. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Kecukupan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden yang bernilai positif hanya sebesar 76,94%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “baik”, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di Kota Padangsidimpuan telah tercapai dan dirasakan mencukupi oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.
- d. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Kesamaan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden yang bernilai positif sebesar 85,63%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “baik”, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman telah berorientasi pada kesamaan antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat Kota Padangsidimpuan.
- e. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Responsivitas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden yang bernilai positif sebesar 66,50%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “cukup baik”, maka dapat disimpulkan bahwa hasil Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman cukup memuaskan dalam pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan respon dari masyarakat di Kota Padangsidimpuan.
- f. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Ketepatan, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden yang bernilai positif sebesar 88,47%. Apabila diinterpretasikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya angka ini berada pada kategori “baik”, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di Kota Padangsidimpuan sudah tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kelompok sasaran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data untuk setiap variabel, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman di Kota Padangsidimpuan berbasis pemberdayaan masyarakat sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada variabel efektivitas, dimana diperoleh presentasi sebesar 86,06% dan berada pada kategori “baik”.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dan terlibat diantaranya DRPM DIKTI, LPPM dan Rektor Universitas Graha Nusantara dalam penelitian ini, dan semoga penelitian yang telah peneliti hasilkan bisa bermanfaat dan perbaikan dimasa yang akan datang. Artikel ini merupakan publikasi akan hasil penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2022 menggunakan dan yang bersumber dari DRPM DIKTI. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM DIKTI atas dukungan pendanaannya demi kesuksesan penelitian ini.

## 7. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2010, Metode Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Edisi Revisi). Jakarta, Rineka Cipta.
- Agustino, Leo, 2012, Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Alfabeta.
- Chris I Nwagboso (Ph.D In-View) Assistant Lecturer Departement of Political Science University of Calabar, Calabar P.M.B 1115, Unical Cross River State-Nigeria, April 2012, Public Policy and Challenges of Policy Evaluation in Third World, “British Journal of Humaniora and Social Science”.
- Direktorat Jendral Cipta Karya, 2013, Petunjuk Pelaksanaan P4IP, Jakarta.
- Kementerian Keuangan, 2012, Peraturan Menteri Keuangan No. 81 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara dan Lembaga, Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2013, Buku Pegangan Sosialisasi dan Implementasi Program Kompensasi Kebijakan Penyesuaian Subsidi BBM, Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2013, Petunjuk Pelaksanaan P4IP, Jakarta.
- Kementerian Keuangan, 2012, Peraturan Menteri Keuangan No. 81 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara dan Lembaga, Jakarta.
- Marielle Berriet-Slliec, Pierre Labarthe, Catherine Laurent and Jacques Baudry, 17-18 February 2011, Empirical Validity of The Evaluation and Quality of Evidence. “International Journal of Sains and Research”.
- Muhammad Rusli dan Hamsinah, Maret 2014, Policy Evaluation Study on Subsidy Policy, Qualitative basis, for Poverty Alleviation in Pare-pare, South Sulawesi, “International Journal of Sains and Research”
- Nugroho D Riant, 2011, Public policy : Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Manajemen Dalam Kebijakan Publik sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan Publik, Yogyakarta; Elex Media Computindo.
- Posumah, 2015, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.15 No. 02, Edisi Maret 2015, 1-13.
- ProfilKota Padangsidimpuan, 2015, RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidimpuan 2015-2019, website Resmi Pemerintah Kota Padangsidimpuan.
- Pemerintah Kota Padangsidimpuan, 2018, Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Padangsidimpuan Tahun 2018-2023, Padangsidimpuan.
- Republik Indonesia, 2013, Undang-Undang No. 15 Tentang Perubahan atas undang-Undang No. 19 Tahun 2012 Tentang APBN Tahun 2013, Jakarta.
- Syahza, Almasdi, 2013, Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14 No. 1, Edisi Juni 2013, 126-139.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta.